



Karakteristik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Masa *New Normal* Pada Taman Kanak-Kanak

Dewa Ayu Putu Ariska^{1*}, Luh Ayu Tirtayani² 

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 08, 2022

Revised July 10, 2022

Accepted August 10, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran New Normal,
RPPH

Keywords:

New Normal Learning, RPPH



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.
Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya pelatihan ataupun informasi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) di masa *new normal* mengakibatkan guru mengalami hambatan dalam penyusunan RPPH di masa *new normal* pada taman kanak-kanak. Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik RPPH masa *new normal* pada taman kanak-kanak yang disusun oleh guru. Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni 34 orang guru di taman kanak-kanak. Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner atau angket yang disebarakan melalui *google form*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan responden setuju melakukan penyesuaian atau perubahan pada beberapa komponen penyusun RPPH masa *new normal* pada taman kanak-kanak. Dengan rincian sebagai berikut: pada komponen alokasi waktu sebesar 65%, KI dan KD sebesar 51%, materi pembelajaran sebesar 56%, metode pembelajaran sebesar 39%, media pembelajaran sebesar 66%, dan langkah-langkah pembelajaran sebesar 74%. Pada beberapa komponen lainnya guru menyatakan tidak setuju melakukan penyesuaian atau perubahan, sebagai berikut: pada komponen identitas sekolah sebesar 100%, tema/sub-tema sebesar 56%, kelas/semester sebesar 44%, penilaian hasil belajar sebesar 42% dan tidak menyertakan sumber belajar pada RPPH masa *new normal* sebesar 40%. Dari hasil temuan dapat dinyatakan bahwa RPPH masa *new normal* yang disusun guru disesuaikan dengan situasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lembaga TK dan peraturan yang berlaku di lingkungan lembaga TK.

ABSTRACT

The lack of training or information about the daily learning implementation plan (RPPH) in the new normal period resulted in teachers experiencing obstacles in the preparation of the RPPH in the new normal period in kindergarten. Based on this situation, this study aims to determine the characteristics of the new normal RPPH in kindergarten prepared by the teacher. This research is a descriptive survey research with quantitative methods. The population in this study were 34 teachers in kindergarten. Sampling was carried out using a saturated sampling technique, where all members of the population were used as research samples. Data was collected using a questionnaire or questionnaire method distributed via google form. The data analysis technique used quantitative descriptive statistics. The results showed that respondents agreed to make adjustments or changes to several components of the RPPH for the new normal period in kindergarten. With the following details: the time allocation component is 65%, KI and KD are 51%, learning materials are 56%, learning methods are 39%, learning media are 66%, and learning steps are 74%. In several other components the teacher stated that he did not agree to make adjustments or changes, as follows: in the school identity component by 100%, themes/sub-themes by 56%, class/semester by 44%, assessment of learning outcomes by 42% and excluding sources study in the new normal RPPH by 40%. From the findings, it can be stated that the RPPH for the new normal period prepared by the teacher is adjusted to the situation of learning activities that take place in kindergarten institutions and the regulations that apply in the kindergarten institution environment.

*Corresponding author.

E-mail addresses: ariska99@gmail.com (Dewa Ayu Putu Ariska)

1. PENDAHULUAN

Situasi pandemi yang terjadi akibat adanya wabah Coronavirus Disease (Covid-19) yang melanda hampir di seluruh belahan dunia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia (Nafrin & Hudaidah, 2021; Pramana, 2020). Banyak usaha yang sudah dilakukan berbagai negara untuk mencegah penularan wabah Covid-19, seperti menerapkan social distancing (pembatasan jarak sosial) untuk mengurangi interaksi sosial di masyarakat (Sudrajat et al., 2020; Suhendro, 2020). Menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit yang terinfeksi penyakit menular dengan orang yang tidak terinfeksi dan menerapkan karantina, yaitu pembatasan pergerakan orang diduga terinfeksi penyakit menular tetapi tidak sakit (Iftitah & Anawaty, 2020; Wilder-Smith & Freedman, 2020). Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak pandemic covid-19 telah menerapkan berbagai kebijakan upaya untuk mencegah penularan wabah covid-19 seperti *social distancing*, *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Indrawati, 2020; Purandina & Winaya, 2020). Kebijakan tersebut mengharuskan masyarakat untuk menghentikan sementara kegiatan di luar rumah dan menerapkan stay at home semua kegiatan mulai dari bekerja, sekolah hingga ibadah dilakukan dari rumah (Muskania & Zulela, 2021; Oktaria & Putra, 2020). Akibat dari kebijakan tersebut adanya pengurangan atau penghentian kegiatan di berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pembatasan di bidang pendidikan mengakibatkan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dihentikan dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) (Sabila & Zuhdi, 2021).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring atau jarak jauh. Sistem pembelajaran daring dianggap sebagai kebijakan yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan di bidang pendidikan dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 (Istiana, 2021; Shofa, 2020; Suhendro, 2020). Di tingkat pendidikan anak usia dini di Indonesia sistem pembelajaran daring merupakan hal yang baru (Nasrullah & Bachtiar, 2021). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring guru dituntut lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran dengan keterbatasan waktu dan tempat (Afif & Qowwim, 2021; Bahri & Arifah, 2021). Guru yang memiliki kreativitas akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas, pembelajaran menjadi efektif, asik dan menyenangkan, serta tidak membuat peserta didik cepat jenuh, khususnya pada anak usia dini (Madrika et al., 2021). Kebijakan pembelajaran daring memungkinkan guru dan peserta didik untuk belajar jarak jauh, sehingga jam pembelajaran dapat lebih fleksibel. Selain itu pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kesempatan pada guru dan peserta didik untuk belajar memanfaatkan teknologi sehingga siswa dapat lebih (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Pandemi yang terjadi saat ini tidak akan berlangsung cepat untuk kembali Normal dalam melaksanakan aktivitas, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Pemerintah tidak ingin generasi emas ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menerapkan new normal. Pembelajaran pada masa new normal dilaksanakan dengan sistem pertemuan tatap muka (PTM) terbatas dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Firmansyah & Kardina, 2020). Menuju new normal akan menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan, diperlukan beberapa persiapan baik itu dalam pengelolaan sekolah maupun peserta didik, memaksimalkan sumber daya di sekolah. Salah satu sumber daya yang perlu dimaksimalkan di sekolah yaitu kompetensi pedagogik guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Ahmad, 2020). Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dan setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Data yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru TK yang ada di wilayah Selemadeg Timur menyatakan bahwa terdapat perbedaan RPPH daring dengan RPPH luring, perbedaan tersebut terdapat pada alokasi waktu dan kegiatan pembelajaran. Guru lainnya juga menyebutkan hal yang sama mengalami hambatan dalam mengembangkan RPPH daring karena adanya perbedaan antara RPPH daring dengan RPPH luring. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran dan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum yang berlaku (Pamungkas et al., 2016). Tingkat kesiapan pendidik dalam pembelajaran daring dapat membantu pendidik untuk melaksanakan pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring dan lain-lain. Beberapa faktor utama yang menjadi kunci kesiapan

guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah sikap, kompetensi pada teknologi, pedagogi dan cara mengajar, pelatihan dan kendala waktu (Tiara & Pratiwi, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pengembangan kreativitas pembelajaran Taman Kanak-Kanak di era new normal guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kegiatan yang dilakukan setiap harinya sudah dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan, kegiatan yang dilakukan bervariasi menggunakan dan memanfaatkan aplikasi yang dapat menunjang dalam pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan kreatif saat pandemic covid-19 ini (Karima & Muryanti, 2021). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan dengan baik dan sistematis serta perencanaan yang matang dengan mematuhi protokol kesehatan, guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan kondisi new normal, pelaksanaan dengan cara memadatkan materi, menyampaikan point-point penting serta mempertegas pada penyelesaian latihan soal, begitu juga dengan evaluasi / penilaian guru melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester (Suryani et al., 2022). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: menyiapkan skenario pembelajaran, media, dan alat evaluasi, pelaksanaan yaitu implementasi kegiatan yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat ditahapan sebelumnya, dan evaluasi dilakukan guru secara offline dan online (Idhayani et al., 2020).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum guru telah menggunakan RPPH dalam proses pembelajaran di era new normal. RPPH yang digunakan telah disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan belajar siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai karakteristik rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) masa new normal pada Taman Kanak-Kanak. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) masa new normal pada taman kanak-kanak. Penelitian ini akan dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Bali.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, untuk dapat meramalkan kondisi populasi atau kecenderungan masa datang. Penelitian ini memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya yang dihitung dengan analisis statistik. Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi karakteristik rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) masa new normal pada taman kanak-kanak. Populasi dalam penelitian ini yakni guru kelas TK yang ada di wilayah kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 34 orang. Penarikan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100. Penelitian ini menggunakan sampel guru kelas TK yang ada di wilayah Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 34 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode non tes menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan cara memperoleh atau mengumpulkan data dengan mengirimkan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan-pernyataan kepada responden/subjek penelitian untuk dijawab secara tertulis. Kuesioner atau angket dibuat menggunakan *google form* dan bertujuan untuk mengetahui karakteristik rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) masa *new normal* pada taman kanak-kanak. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner kombinasi terbuka dan tertutup, yang artinya disediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia disusul dengan responden menuliskan jawabannya dalam bentuk uraian dengan seluas-luasnya sesuai dengan pertanyaan atau permintaan yang diajikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan keadaan suatu objek/variabel tertentu yang terkumpul sehingga diperoleh kesimpulan umum. Dalam penelitian ini dianalisis karakteristik rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) masa new normal pada taman kanak-kanak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa RPPH masa new normal pada Taman Kanak-Kanak yang disusun oleh guru-guru TK di wilayah Selemadeg Timur, Tabanan mengalami beberapa penyesuaian yang dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang tertulis dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri yang mengatur kegiatan belajar mengajar di era new normal yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa new normal. Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan komponen penyusun RPPH antara lain : identitas sekolah, mata pelajaran atau tema/subtema, kelas dan semester, alokasi waktu, kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran (evaluasi) sedangkan menurut Surat Edaran Mendikbud No.14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyebutkan bahwa yang menjadi komponen inti dalam RPPH adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Hasil dari penelitian dalam pelaksanaannya guru menyatakan beberapa dari komponen penyusun RPPH mengalami penyesuaian akibat dari masa new normal antara lain: Pada komponen identitas sekolah guru menyatakan tidak ada perubahan atau penyesuaian dengan persentase 100% dan tetap menyertakan identitas sekolah pada RPPH masa new normal yang disusun. Komponen identitas tema atau sub tema guru menyatakan tidak setuju melakukan perubahan atau penyesuaian dengan persentase 56% dan tetap menyertakan tema atau sub tema pada RPPH masa new normal yang disusun. Komponen kelas atau semester, guru menyatakan tidak melakukan perubahan atau penyesuaian dengan persentase 44% dan sebesar 41% guru menyatakan melakukan penyesuaian atau perubahan pada komponen kelas/semester karena akibat dari kebijakan yang berlaku pada era pembelajaran new normal yang mana kegiatan PTM dapat dilaksanakan dengan membatasi jumlah siswa dalam kelas. Komponen alokasi waktu, guru menyatakan melakukan penyesuaian atau perubahan dengan persentase 65% akibat dari kebijakan yang berlaku pada era pembelajaran new normal yang mana mengatur kegiatan PTM dapat dilaksanakan dengan waktu yang dibatasi dan sebesar 31% guru menyatakan tidak setuju melakukan penyesuaian atau perubahan alokasi waktu pada RPPH masa new normal yang disusun.

Pada komponen tujuan pembelajaran sebesar 47% guru menyatakan melakukan penyesuaian atau perubahan akibat dari kebijakan pelaksanaan pembelajaran masa new normal yang berlaku dan sebesar 47% guru menyatakan tidak melakukan penyesuaian atau perubahan pada RPPH masa new normal yang disusun dengan alasan guru hanya perlu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada di kurikulum sekolah untuk dituliskan dalam RPPH masa new normal. Komponen KI dan KD guru menyatakan melakukan penyesuaian atau perubahan dengan persentase 51%, sebesar 38% guru menyatakan tidak melakukan penyesuaian atau perubahan dan tetap menyertakan komponen KI dan KD pada RPPH masa new normal yang disusun. Komponen materi pembelajaran, sebesar 56% guru menyatakan materi pembelajaran yang disusun pada RPPH masa new normal mengalami penyesuaian atau perubahan dan sebesar 29% guru menyatakan tidak melakukan penyesuaian atau perubahan pada RPPH masa new normal yang disusun. Komponen metode pembelajaran, sebesar 39% guru menyatakan metode pembelajaran disusun pada RPPH masa new normal mengalami penyesuaian atau perubahan dan sebesar 31% guru menyatakan ragu-ragu dikarenakan tidak selalu mencantumkan komponen metode pembelajaran pada RPPH masa new normal yang disusun serta 29% guru menyatakan tidak melakukan penyesuaian atau perubahan pada komponen metode pembelajaran.

Pada komponen media pembelajaran, sebesar 66% guru menyatakan melakukan penyesuaian atau perubahan pada komponen media pembelajaran karena media yang akan digunakan untuk pembelajaran disesuaikan dengan sistem pembelajaran online atau PTM terbatas yang dilaksanakan di kelas. Sebesar 25% guru menyatakan ragu-ragu dikarenakan media pembelajaran tidak selalu dituliskan dalam RPPH masa new normal dan sebesar 10% guru menyatakan tidak melakukan penyesuaian atau perubahan pada komponen media pembelajaran yang disusun. Komponen sumber belajar, sebesar 28% guru menyatakan melakukan penyesuaian atau perubahan pada komponen sumber belajar yang disusun sedangkan sebesar 32% guru menyatakan ragu-ragu dikarenakan tidak menyertakan sumber belajar serta membuat RPPH singkat dan sebesar 40% guru menyatakan tidak melakukan penyesuaian atau perubahan pada komponen sumber belajar RPPH masa new normal. Komponen langkah-langkah pembelajaran, sebesar 74% guru menyatakan melakukan penyesuaian atau perubahan akibat dari kebijakan pemerintah yang berlaku pada era pembelajaran new normal yang mana mengatur durasi pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Sedangkan 18% guru menyatakan ragu-ragu dan 9% guru menyatakan tidak adanya penyesuaian atau perubahan pada komponen langkah-langkah pembelajaran RPPH masa new normal. Pada komponen

penilaian hasil belajar (evaluasi) sebesar 42% guru menyatakan tidak melakukan penyesuaian atau perubahan dan sebesar 39% guru menyatakan adanya penyesuaian atau perubahan pada komponen penilaian hasil belajar RPPH masa new normal yang disusun.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa RPPH masa new normal yang disusun oleh guru-guru TK yang berada di wilayah Selemadeg Timur, Tabanan mengalami penyesuaian atau perubahan pada komponen seperti: alokasi waktu, KI dan KD, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran, serta pada komponen lainnya guru menyatakan tidak mencantumkan dan tidak melakukan penyesuaian atau perubahan. RPPH masa new normal yang disusun tiap lembaga memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan RPPH masa new normal yang disusun guru untuk pelaksanaan pembelajaran pada masa new normal disesuaikan dengan situasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lembaga TK dan peraturan yang diberlakukan oleh lembaga TK (Afif & Qowwim, 2021; Idhayani et al., 2020; Monica & Yaswinda, 2021). Guru sebagai tenaga pendidikan diharuskan untuk menyusun RPPH sesuaikan dengan masa pandemi, yang mana durasi pembelajaran yang dipersingkat, materi pembelajaran yang diajarkan terbatas hanya menyampaikan materi yang penting saja dan dipadatkan mengikuti waktu pembelajaran, jarak sosial di kelas harus sesuai dengan yang berlaku sehingga jelas dibagi menjadi dua kelompok (Sudrajat et al., 2020; Suryani et al., 2022). RPPH pada masa new normal disederhanakan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti materi-materi pembelajaran yang disederhanakan dan alokasi waktu yang dipersingkat saat proses pembelajaran (Monica & Yaswinda, 2021).

RPPH pada dasarnya merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang di susun oleh guru sebagai bentuk acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Istiana, 2021; Shofa, 2020; Suhendro, 2020). RPPH yang disusun oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembelajara, situasi dan kondisi belajar, serta karakteristik peserta didik (Afif & Qowwim, 2021; Bahri & Arafah, 2021). Format RPPH yang disusun tidak harus baku, melainkan harus memuat beberapa komponen penting seperti identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian (Sufiati & Afifah, 2019). Perencanaan lebih detail memuat scene setting, warmer, metode dan strategi, serta prosedur aktivitas yang rinci. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai perancang sekaligus pelaksana proses pembelajaran. Sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari performance guru ketika mengajar. Performance guru dalam mengajar terlihat dari keterampilan mengajar yang berhasil ditampilkan oleh guru.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pengembangan kreativitas pembelajaran Taman Kanak-Kanak di era new normal guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kegiatan yang dilakukan setiap harinya sudah dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan, kegiatan yang dilakukan bervariasi menggunakan dan memanfaatkan aplikasi yang dapat menunjang dalam pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan kreatif saat pandemic covid-19 ini (Karima & Muryanti, 2021). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan dengan baik dan sistematis serta perencanaan yang matang dengan mematuhi protokol kesehatan, guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan kondisi new normal, pelaksanaan dengan cara memadatkan materi, menyampaikan point-point penting serta mempertegas pada penyelesaian latihan soal, begitu juga dengan evaluasi / penilaian guru melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester (Suryani et al., 2022). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: menyiapkan skenario pembelajaran, media, dan alat evaluasi, pelaksanaan yaitu implementasi kegiatan yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat ditahapan sebelumnya, dan evaluasi dilakukan guru secara offline dan online (Idhayani et al., 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum guru telah menggunakan RPPH dalam proses pembelajaran di era new normal. RPPH yang digunakan telah disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan belajar siswa.

4. SIMPULAN

Dari data hasil penelitian diketahui bahwa guru-guru TK telah setuju untuk melakukan penyesuaian RPPH sesuai dengan kebijakan proses pembelajaran di era new normal.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afif, N., & Qowwim, A. N. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 57–63. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i02.274>.
- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>.
- Bahri, S., & Arafah, N. (2021). Kebijakan Pendidikan Dalam Stabilitas Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Era Pandemi Disease. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 14–22. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.224>.
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>.
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>.
- Istiana, Y. (2021). Merancang Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.492>.
- Karima, N., & Muryanti, E. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Pada Era New Normal Di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 466–473. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3955>.
- Madrika, Rusdin, & H. Tahang, J. (2021). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Daring Di Paud Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu Di Masa Pandemi Covid-19. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 62–72. <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol2.Iss1.20>.
- Monica, M. A., & Yaswinda, Y. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 643–653. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.781>.
- Muskania, R., & Zulela. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.
- Nasrullah, N., & Bachtiar, M. Y. (2021). Inovasi Pembelajaran Daring dan Dampak Bagi PAUD Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1007–1019. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1411>.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.24036/108806>.
- Pamungkas, J., Hayati, N., & Maryatun, I. B. (2016). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12389>.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>.
- Sabila, N., & Zuhdi, U. (2021). Analisis Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Daring: Rencana, Implementasi dan Evaluasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 2560–2571. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/40666>.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 86–96. <https://doi.org/10.22515/bg.v5i2.2820>.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>.
- Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2020). Pentingnya Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring di Lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 362–368. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2624>.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2). <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>.